BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor Perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor Perbankan dalam infrastuktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk menigkatkan nilai tambah ekonomi (*how make money effective and efficient to increase ekonomic value*).[1]

Krisis ekonomi yang melanda Asia pada tahun 1997-1998 mengingatkan kembali pemerintah dan berbagai lembaga Internasional bahwa krisis di sektor keuangan khususnya Perbankan, akan dapat mengganggu kegiatan suatu perekonomian secara menyeluruh karena stabilitas keuangan berkaitan erat dengan kesehatan suatu perekonomian.

Krisis ekonomi yang pada awalnya hanya dipandang sebagai krisis moneter, banyak menyebabkan perubahan dalam kondisi Perbankan di Indonesia, sehingga kondisi Perbankan di Indonesia mengalami, hal-hal berikut: (1) Tingkat kepercayaan masyarakat dalam dan luar negeri terhadap Perbankan di Indonesia menurun drastis; (2) Sebagian besar Bank dalam

[1] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKKL, 2005),1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keadaan tidak sehat; (3) Terjadi '*negative spread*'; (4) Jumlah Bank menurun.[2]

Tabel 1.1

Perkembangan Inflasi, BI Rate, IHSG, Kurs dan FDR

dari Tahun 2011-2015

Jenis	2011	2012	2013	2014	2015
Inflasi	3,79	4,30	8,38	8,36	3,35
BI Rate	6,00	5,57	5,50	7,75	7,50
IHSG	3.821	4.316	4.274	5.226	4.593
Kurs	9.113	9.718	12.220	12.440	13.795
FDR	88,94	100,00	100,32	89,66	88,03

Sumber : SPS Otoritas Jasa Keuangan, Data Laporan Keuangan Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, inflasi terus mengalami peningkatan sepanjang tahun pada tahun 2011-2014 dan kembali turun ditahun 2015 sebanyak 5,01 %. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk menekan tingkat inflasi agar perekonomian di Indonesia tetap stabil.

Pada kolom BI Rate setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat bahwa angka nominal yang terus bertambah yang juga menggambarkan kondisi perekonomian negara. Peningkatan bisa terlihat dari tabel diatas, dimana pada tahun 2011 hanya sebesar 6,00% dan meningkat sebesar 1,5 % menjadi 7,50% pada tahun 2015.

[2] Muhammad, *Manajemen Bank*, 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kemudian pada kolom Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), harga saham gabungan juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Harga saham gabungan masih berkisar di antara 3000-4000 pertahun 2015 ini.

Pada kolom Kurs atau Nilai tukar Rupiah juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan 9.113 di tahun 2011 naik sebesar 4.682 di tahun 2015 menjadi 13.795.

Pada kolom *Financing to Deposit Ratio* (FDR), terlihat bahwa nilai FDR Perbankan Syariah sempat naik dan kemudian turun lagi. FDR Perbankan Syariah mengalami peningkatan pada tahun 2011-2014, hal tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas Perbankan Syariah pengalami perkembangan yang pesat pada tahun-tahun terakhir. Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia juga tidak lepas dari adanya peran performa kinerja Perbankan Syariah itu sendiri yang dapat diukur dengan Nilai FDR yang terkontrol. Sedangkan pada tahun 2014 menurun sebanyak 13,66 % dan kembali naik pada tahun 2015 menurun sebanyak 1,37%.

Sebagai lembaga intermediasi, kegiatan Perbankan sangat tergantung pada kepercayaan nasabahnya terutama para pemilik dana. Jika kepercayaan terhadap suatu Bank hilang maka hampir dapat dipastikan Bank tersebut akan mengalami kesulitan. Kondisi ini akan lebih buruk lagi jika kepercayaan terhadap seluruh sistem Perbankan menurun serentak sebagai mana terjadi pada pertengahan tahun 1997, yaitu akan berakibat pada terjadinya krisis Perbankan. Mengingat sebagian dari total aset industri keuangan dikuasai

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

oleh Perbankan maka krisis yang terjadi pada sektor Perbankan juga berarti krisis di sektor keuangan.

Likuiditas adalah sebuah fungsi dari kondisi pasar dan pandangan pasar mengenai risiko yang melekat pada lembaga peminjam. Likuiditas mencerminkan kemampuan Bank untuk memenuhi penarikan simpanan dan liabilitas lain serta untuk memenuhi permintaan dana bagi portofolio pinjaman dan investasi. Sebuah Bank dikatakan memiliki potensi likuiditas yang memadai ketika dapat memperoleh dana yang dibutuhkan (dengan meningkatkan liabilitas, menambah modal, atau menjual aset) secara cepat dan pada biaya yang wajar. [3]

Bank berdasarkan Prinsip Syariah adalah Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariat Islam, atau dengan kata lain yaitu Bank yang tatacara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadis. Dalam tata cara tersebut dijauhi dengan kegiatan-kegiatan yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.

Bank berdasarkan Prinsip Syariah diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, dengan latar belakang adanya suatu keyakinan dalam agama Islam yang merupakan suatu alternatif atas Perbankan dengan kekhususan pada Prinsip Syariah. Prinsip

[3] Hennie Van Greuning dan Zamir iqbal, *Analisis Risiko Perbankan Syariah*,(Jakarta: Salemba Empat, 2011) 143.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Syariah dalam kegiatan usaha Bank Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/ atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah.[4]

Dilevel makro ekonomi, Perbankan Syariah melakukan disiplin ilmu yang hampir sama dengan Bank konvensional. Sedangkan ditingkat mikro, efektifitas pengawasan yang penuh kehati-hatian (*Prudential*) merupakan elemen penting dalam sistem keuangan Perbankan Syariah karena menyangkut penilaian dan pengawasan kinerja keuangan Bank.

Sebagai bagian dari sistem perekonomian, kondisi perekonomian secara umum sangat mempengaruhi likuiditas Perbankan Syariah. Pada saat tingkat inflasi tinggi yang ditandai dengan tingginya *demand*, otoritas moneter akan mengambil kebijakan kontraksi moneter dengan memainkan instrumen moneter seperti menaikkan tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia. Akibatnya Bank konvensioanal juga akan menaikkan tingkat suku bunganya sehingga deposan yang memiliki *mind-set* rational akan menarik dananya dari Bank Syariah dan memindahkan ke Bank konvensional. Bank konvensional lebih memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan returnnya (suku bunganya) dibandingkan dengan Bank Syariah. Tidak bisa dipungkiri bahwa persaingan didalam menarik dana masyarakat tidak hanya datang dari Bank sejenis

[4] Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 39.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(Syariah) tetapi juga datang dari Bank konvensional, terutama persaingan di dalam memperebutkan segmen deposan rasional.[5]

Terkadang terjadi distorsi pasar dimana Bank lebih memilih untuk menahan dananya atau menempatkan diinstrumen keuangan yang aman seperti SBIS daripada menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan karena terjadi kelesuan disektor riil. Hal ini juga menyebabkan Bank kelebihan likuiditas secara individual dan mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat profitabilitas yang tentu saja menimbulkan penurunan bagi hasil penyimpan dana di Bank Syariah. Belum lagi masuknya *hot money* yang berasal dari luar sebagai konsekuensi dari sistem ekonomi terbuka akan membanjiri pasar uang sehingga industri riel memiliki banyak pilihan untuk membiayai usaha mereka. Kesemuanya menjadi tantangan tersendiri di dalam mengelola likuiditas Bank Syariah.[6]

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah **"Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia periode 2011 - 2015."**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

[5] Ahmad Jamil, *Teori Ekonomi Makro*, Edisi Pertama (Yogyakarta: BPFE, 2001), 2.
[6] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 162

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Seberapa besar pengaruh inflasi, tingkat suku bunga (BI Rate), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Kurs atau Nilai Tukar Rupiah secara simultan (bersamaan) terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

2. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia..

3. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

4. Seberapa besar pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

5. Seberapa besar pengaruh Kurs atau nilai tukar Rupiah terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia..

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.[7]

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

[7] Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jemb.er: STAIN Press, 2014),37

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi, tingkat suku bunga (BI Rate), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Kurs atau nilai tukar Rupiah secara simultan (bersamaan) terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia?

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia?

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia?

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) likuiditas (FDR) Perbankan Syariah(BUS dan UUS) di Indonesia?

5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurs atau nilai tukar Rupiah terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah(BUS dan UUS) di Indonesia?

IAIN JEMBER

D. MANFAAT PENELITIAN

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.[8] Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
   a. Sebagai suatu pembelajaran untuk menganalisis suatu laporan keuangan dan untuk menambah wawasan dalam menuangkan ide dalam suatu penelitian ilmiah;
   b. Untuk mengasah kemampuan peneliti dalam menjawab permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan Perbankan;
   c. Meningkatkan dan memperluas, serta mengembangkan pemahaman keilmuan peneliti secara keseluruhan;
2. Bagi akademisi
   a. Menjadi salah satu referensi untuk pengembangan keilmuan;
   b. Menjadi motivasi dan inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya;
3. Bagi praktisi
   a. Menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi Bank Syariah (BUS dan UUS) dalam proses pengambilan keputusan;

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2014) 283.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Menjadi salah satu pertimbangan bagi pemerintah dalam proses penentuan kebijakan secara umum, dan dalam upaya menstabilkan perekonomian.

4. Bagi Almamater IAIN Jember dan Mahasiswa Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk memahami mengenai Variabel makro ekonomi, dan tentang bagaimana pengaruhnya terhadap likuiditas di Bank Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.[9] Variabel dalam peneliatian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu: variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

a) Makro Ekonomi (X)

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta Grafindo Persada, 2006), 118.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Variabel Terikat

a) Likuiditas (Y)

2. Indikator Variabel penelitian

Setelah variabel penelitian terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator penelitian yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang akan diteliti.

Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Makro ekonomi

a) Inflasi (X_1)

b) Tingkat Suku Bunga (BI Rate) (X_2)

c) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (X_3)

d) Kurs atau Nilai Tukar (X_4)

b. Likuiditas

a) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

IAIN JEMBER

F. DEFINISI OPRASIONAL

a. Makro Ekonomi

Makro ekonomi (*macroeconomics*) adalah suatu ilmu ekonomi yang mempelajari tentang perekonomian secara keseluruhan atau

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menyeluruh, meliputi perubahan perekonomian yang mempengaruhi semua kegiatan rumah tangga, perusahaan, dan pasar secara bersamaan. [10]

b. Likuiditas

Konsep likuiditas di dalam dunia bisnis diartikan sebagai kemampuan menjual aset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Tetapi pengertian likuiditas dalam dunia Perbankan lebih kompleks dibanding dengan dunia bisnis secara umum. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai *(cash)*, sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan Bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.[11]

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. [12]

G. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti

[10] N. Gregory Mankiw, Euston Quah dan Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi* Asia(Penerjemah: Biro Bahasa Alkemis) (Jakarta: Salemba Empat,2013),4.
[11] Muhammad, *Manajemen Dana*, 157.
[12] Muhammad, *Manajemen Dana*, 17.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melangkah mengumpulkan data.[13] Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa yang dapat mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah selain faktor internal adalah faktor internal yaitu kondisi makro ekonomi yang dalam hal ini peneliti mengambil variabel makro ekonomi meliputi Inflasi, BI Rate, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Kurs Rupiah.

IAIN JEMBER

[13] Tim penyusun, *Pedoman, 39*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

H. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di0peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.[14] Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

1. Ha_1= Ada pengaruh Inflasi, tingkat suku bunga (BI Rate), Indeks Harga Saham Gabungan, Kurs atau nilai tukar Rupiah secara simultan (bersamaan) terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

   $H0_1$= Tidak ada pengaruh inflasi, tingkat suku bunga (BI Rate), Indeks Harga Saham Gabungan, kurs atau nilai tukar rupiah secara simultan (bersamaan) terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

2. Ha_2 = Ada pengaruh inflasi terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

   $H0_2$= Tidak ada pengaruh inflasi terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Ha_3 = Ada pengaruh tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

   $H0_3$ = Tidak ada pengaruh tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

4. Ha_4 = Ada pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

   $H0_4$ =Tidak ada pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

5. Ha_5= Ada pengaruh kurs atau nilai tukar Rupiah terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

   $H0_5$=Tidak ada pengaruh kurs atau nilai tukar Rupiah terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

I. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan jenis pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sempel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpuklan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[15] Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.[16] Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Bank yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Laporan perkembangan perekonomian Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI), data Indeks Saham Gabungan yang telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) di *website* resminya. Penelitian ini menggunakan data bulanan mulai Januari 2011 sampai dengan Desember 2015.

Sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti, maka penelitian banyak dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian* , 14.
[16] Masyhuri & M.Zainuddin, *Metode Penelitian Praktis Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 19.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.[17]

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) yaitu data publikasi yang diperoleh dalam dokumentasi, kepustakaan dan internet dari website resmi Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

[17] Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 12.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian terpenting dalam proses penelitian adalah yang berkenaan dengan data penelitian. Sebab inti dari sebuah penelitian adalah terkumpulnya data atau informasi, kemudian data diolah atau dianalisa dan akhirnya hasil analisis tersebut diterjemahkan atau diinterpretasikan sebagai kesimpulan penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen yang mana arti dari dokumen tersebut adalah barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, laporan keuangan, jurnal ilmiah, dan sebagainya.[18]

4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[19] Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier

[18] Arikunto, *Prosedur Penelitian,* 201.
[19] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 147

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berganda. Menurut Gujarati dan Poter, sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu harus memneuhi semua asumsi klasik. [20] Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

(a)Nilai *tolerance* dan lawannya

(b)*Variance inflation factor.*

Kedua ukuran diatas menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilita bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel

[20] Latan, *Analisis Multivariate : Teknik Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena VIF = 1/ *tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai oleh nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10. Apabila terdapat variabel bebas yang dimiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.[21]

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residul periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Pengembilan keputusan terkait:

(a) Du < dw < 4-du, maka Ha diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

(b) Dw < dl atau dw > 4-dl, maka Ha ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

(c) Dl < dw < du atau 4-du < dw < 4-dl, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

[21] Latan, *Analisis Multivariate*, 106.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.[22]

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2

Uji Durbin – Watson

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif

0 dl du 4-du 4-dl 4

Apabila nilai DW berada diantara Du < dw < 4-du, maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW tidak berada antara Du < dw < 4-du, maka model tersebut terdapat korelasi atau juga tidak dapat diputuskan.[23]

Salah satu cara untuk mengatasi masalah autokorelasi yaitu dengan memasukkan lag dari variabel terikat menjadi salah satu variabel bebasnya. Maksudnya disini ialah, variabel terikat (Y) dalam suatu penelitian ditransform ke dalam bentuk lain menggunakan SPSS. setelah ditransform ke lag variabel, maka data akan menggeser ke bawah suatu variabel. Atau data nomor 1 menjadi data nomor 2 pada lag, data nomor 2 menjadi data nomor 3 pada lag dan seterusnya,

[22] Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis*, 59.
[23] Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat* (Jakarta: Gramedia, 2003), 41.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sehingga maka data nomor 1 pada lag akan kosong, sehingga data total akan berkurang satu.[24]

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual datu satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas adalah melalui grafik *scatterplot*, yaitu jika ploting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.[25]

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat graffik normal *probability plot*, yaitu jika titik-titk plot berada disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.[26]

---

[24] http://dprogres.blogspot.co.id/2013/05/penanggulangan-masalah-autokorelasi_21.html?m=1
[25] Latan, *Analisis Multivariate*, 66.
[26] Latan, *Analisis Multivariate*, 56.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Analisis Regresi Berganda

Dalam regresi ganda, terdapat satu variabel dependen (terikat) dan dua atau lebih variabel dependen (bebas). Walaupun secara teoritis bisa gunakan banyak variabel, namun penggunaan lebih dari tujuh variabel independen dianggap tidak dianggap efektif. Dalam praktik bisnis, regresi ganda sering banyak digunakan, selain karena banyaknya variabel dalam bisnis yang perlu dianalisis bersama, juga banyak kasus regeresi berganda lebih relevan digunakan.[27]

Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah variabel makro ekonomi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah likuiditas Bank Syariah..

Rumus dari Regresi Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= likuiditas
A	= konstanta
β_1	= koefisien variabel inflasi
$X1$	= variabel inflasi
β_2	= koefisien variabel suku bunga
X_2	= variabel suku bunga
B_3	= koefisien variabel indeks harga saham gabungan
X_3	= variabel Indeks Harga Saham Gabungan
B_4	= koefisien variabel kurs rupiah
X_4	= variabel kurs rupiah
ϵ	= Error[28]

[27] Singgih Santoso, *SPSS 22 From to Expert Skills*(Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 342.
[28] Latan, *Analisis Multivariate*, 84.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan bantuan SPSS.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bahwa R^2 adalah koefisien determinasi yakni suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula.

Pada intinya, koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*.[29]

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak.[30]

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent (X) secara simultan terhadap variabel dependent (Y).

[29] Ghazali, *Aplikasi Analisis,* 83
[30] Latan, *Analisis Multivariate,* 81.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

   Ha1= Ada pengaruh inflasi, tingkat suku bunga (BI Rate), Indeks Harga Saham Gabungan, kurs atau nilai tukar rupiah secara simultan (bersamaan) terhadap likuiditas di Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

   H01 = Tidak ada pengaruh inflasi, tingkat suku bunga (BI Rate), Indeks Harga Saham Gabungan, kurs atau nilai tukar rupiah secara simultan (bersamaan) terhadap likuiditas di Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

2. Nilai kritis

   Nilai kritis didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 %.

3. Keputusan

   Kriteria uji F:

   Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0,05 maka Ho diterima, dan sebaliknya

   Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0,05 maka Ho ditolak.

2) Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

merupakan parameter yang tepat atau belum.[31] Maksud tepat disini adalah parameteri tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

   H0 : $\beta 1 = 0$ artinya variabel independen tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel dependen.

   Ha : $\beta 1 \neq 0$ artinya variabel independen tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Nilai kritis

   Nilai kritis didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 %.

3. Keputusan

   Kriteria uji t:

   Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha ditema, dan sebaliknya

   Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima.

3) Penetapan Tingkat Signifikansi

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α = 5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian

[31] Latan, *Analisis Multivariate,* 81.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.[32]

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan Skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar skripsi. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan; bab ini merupakan dasar dalam penelitian, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi: penelitian terdahulu, dan kajian teori.

BAB III: bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV: bab ini membahas tentang penutup yang meliputi: kesimpulan, dan saran-saran.

[32] Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia: 1999), 460.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id